

PENINGKATAN MEMAHAMI TEKS CERITA SISWA MENGUNAKAN METODE PQ4R

SUSANA DEWI DAN MUHAMMAD SAIHU

SMPN 1 Martapura

Jalan A. Yani KM 39 No.44 Martapura
email: susanadewi017@gmail.com

SDN 1 Sari Mulya

Jalan Ahmad Yani, Sungai Loban, Tanah Bumbu
email: saihujaderi@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran membaca wacana, Siswa sulit memahami Teks Cerita Inspiratif dengan menjawab pertanyaan bacaan yang isinya memuat garis besar isi bacaan. Alternatif untuk memecahkan permasalahan ini dipilih metode yang sesuai yaitu Metode PQ4R. Dengan metode ini siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami Teks Cerita Inspiratif. Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Cerita Inspiratif Dengan Metode PQ4R siswa IX-C SMP Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut: Peningkatan kemampuan memahami Teks Cerita Inspiratif dapat dilihat dari Hasil pengamatan aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II. Komponen yang berkualifikasi cukup pada siklus sebelumnya meningkat menjadi kualifikasi cukup baik, begitu juga dari kualifikasi cukup baik menjadi baik. Hasil kemampuan siswa menyelesaikan LKS meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil rata-rata tes pemahaman terhadap Teks Cerita Inspiratif meningkat dari 14,08 dari siklus I ke siklus II (dari 70,31 menjadi 84,38). Ketuntasan belajar sebagai indikator peningkatan pemahaman Teks Cerita Inspiratif secara klasikal juga meningkat 31,04% dari siklus I ke siklus II (dari 59,28 menjadi 90,32%).

Kata kunci: *memahami teks cerita inspiratif, metode pq4r*

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan dasar untuk dapat menulis dan berhitung. Selain itu diperlukan juga teknik pembelajaran dan kegiatan membaca disamping memperhatikan materi dan isi bacaan. (Ambary, 2006 : 20).

Di sekolah, tingkat kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan masih kurang. Hal ini terbukti dengan adanya gejala bahwa pembelajaran masih dilaksanakan dengan membaca secara bergantian melalui perhatian terhadap kalimat-kalimat yang dibaca oleh siswa yang lain, menjawab

pertanyaan sambil melihat bacaan, dan jawabannya sama dengan apa yang tersurat dalam bacaan, sehingga pada hasil belajar belum optimal dan belum menunjukkan penguasaan materi yang dijelaskan guru.

Kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran membaca wacana, siswa secara bergilir membaca wacana sedangkan siswa yang lain menunggu giliran dengan kegiatan pasif hanya mendengarkan dan memperhatikan wacana yang ada di depannya. Ketika tiba gilirannya barulah siswa yang ditunjuk untuk membaca sesuai kalimat yang menjadi bagiannya. Siswa sulit memahami Teks Cerita Inspiratif dengan menjawab pertanyaan bacaan yang isinya memuat garis besar isi bacaan. Bahkan dalam sebuah bacaan dapat memuat garis besar yang saling berkaitan antar paragraph.

Dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman, maka diadakan pengamatan pembelajaran membaca Teks Cerita Inspiratif pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar.

Alternatif untuk memecahkan permasalahan ini dipilih metode yang sesuai yaitu Metode PQ4R. Dengan metode ini siswa dapat meningkatkan kemampuan memahami Teks Cerita Inspiratif. Banyak terjadi dalam pembelajaran membaca yang dilakukan adalah membaca secara bergilir tanpa kegiatan aktif siswa lainnya. Hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian yakni upaya meningkatkan kemampuan memahami Teks Cerita Inspiratif dengan Metode PQ4R dan hasil yang didapatkan dalam meningkatkan kemampuan memahami teks cerita inspiratif melalui metode PQ4R

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pendidikan yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru di dalam kelas. Dikatakan demikian PTK mulai tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang ditujukan untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran. PTK ini adalah PTK individual yang dilakukan oleh seorang guru.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 pada Kompetensi Dasar "Memahami teks Cerita Inspiratif" kompetensi dasar menemukan kalimat utama pada tiap paragraph .

Penelitian yang dimaksud yaitu “Peningkatan Kemampuan membaca Teks Cerita Inspiratif Dengan Metode PQ4R Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019”. Subjek penelitian dalam hal ini siswa kelas IX-C yang jumlahnya 31 siswa. Adapun nama-nama subjek penelitian seperti table di bawah ini.

Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Kemmis dan Mc Taggart, dalam Syaiful Rahman, (2006). Keempat langkah pokok ini membentuk satu siklus. Penelitian tindakan merupakan strategi yang berkelanjutan. Siklus yang terdiri dari empat langkah tersebut diulang sehingga membentuk spiral; perumusan kembali rencana, perbaikan tindakan, pencarian fakta lebih banyak, dan analisis ulang. Spiral atau siklus itu berulang terus menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan/diatasi dengan baik.

Tes Akhir Siklus

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes akhir siklus dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan \bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal,

- a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 (70%), dan
- b) Kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih atau sama dengan 70%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca

Menurut Suyatno (2004 : 17), membaca adalah pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai fungsi dan dampak bacaan itu.

Menurut Syafi'ie (2006 : 63) bahwa membaca adalah suatu proses yang sangat rumit dan unik pula sifatnya, kerumitannya terutama terletak pada banyaknya serta beraneka ragamnya faktor yang bekerja dalam proses membaca itu, dan taut bertautnya faktor yang satu dengan yang lainnya. Keunikannya terletak pada relative berbeda-bedanya proses membaca itu berlangsung pada setiap pembaca.

Dengan adanya kerumitan serta keunikan tersebut, maka pengajaran membaca di sekolah perlu adanya metode-metode yang cocok untuk siswa sesuatu dengan tingkatannya. Pemahaman siswa terhadap suatu bacaan harus terus ditingkatkan guna mencapai tujuan yang diinginkan yakni memahami isi bacaan sesuai dengan apa yang tersurat maupun yang tersirat.

Membaca Pemahaman

Nuryatim HS (2004 : 43) kemampuan membaca siswa SMP memang belum banyak karena tidak adanya tujuan khusus dari kegiatan membaca yang telah dilakukan, hanya sebatas menerima apa adanya dari guru atau perintahnya. Oleh karena itu perlu keterampilan khusus untuk melatih keterampilan literalnya dalam proses memahami Teks Cerita Inspiratif.

Keterampilan literal tersebut meliputi :

- a. Mengetahui kata
- b. Mengetahui kalimat
- c. Mengetahui paragraf
- d. Mengetahui unsure detail
- e. Mengetahui unsure perbandingan
- f. Mengetahui unsur urutan
- g. Mengetahui unsure sebab-akibat
- h. Mampu menjawab pertanyaan (5W1H)
- i. Melatih menyatakan kembali unsure perbandingan
- j. Melatih kembali unsure urutan
- k. Menyatakan kembali unsure sebab akibat

Membaca pemahaman meliputi beberapa komponen, komponen tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Komponen pertama pengembangan kosakata.
- b. Komponen kedua disebut pemahaman literal
- c. Komponen ketiga disebut pemahaman inferensial,
- d. Komponen keempat adalah membaca kritis atau evaluative,

- e. Komponen terakhir, apresiasi menyangkut kepekaan emosi dan estetika (seni) anak atas materi wacana.

Secara lebih operasional, membaca pemahaman menuntut kemampuan sebagai berikut: (1) mengingat pokok pikiran wacana tertulis, (2) mengingat urutan kejadian atau pendapat; (3) mencari jawaban atas pertanyaan rinci isi wacana tertulis; (4) mengikuti petunjuk tertulis, (5) mencari hubungan sebab akibat; (6) membuat kesimpulan berdasarkan wacana tertulis; (7) mengetahui kejanggalan isi wacana; (8) materi bersifat factual atau fiktif; (9) memanfaatkan daftar isi dan indeks buku; (10) membaca table, diagram atau peta; dan (11) memanfaatkan berbagai makna suatu kata.

Pengajaran Membaca Dalam Kurikulum

Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna symbol yang berupa huruf dan angka. Aktivitas ini meliputi dua proses yaitu proses docoding, juga dikenal dengan istilah membaca teknis dan proses pemahaman. Membaca teknis adalah proses pemahaman atas hubungan antara huruf (grafim) dan bunyi (morfim) atau menterjemahkan kata-kata tercetak menjadi bahasa lisan atau sejenisnya. Mengucapkan (baik dalam hati maupun bersuara) kata “kucing makan” yang tercetak merupakan membaca teknis. Sedangkan pemahaman merupakan proses menangkap makna kata-kata yang tercetak. Pada waktu melihat tulisan “kucing makan”, pembaca akan mengetahui bahwa yang makan bukan anjing dan bahwa kucing dalam tulisan tersebut tidak sedang tidur.

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari 10% murid sekolah dasar mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena membaca merupakan salah satu bidang akademik dasar, selain menulis dan berhitung. Kesulitan membaca juga menyebabkan anak merasa rendah diri, tidak termotivasi untuk belajar, dan sering juga mengakibatkan timbulnya perilaku menyimpang pada anak yang bersangkutan.

Anak-anak berkesulitan membaca harus ditangani sedini mungkin, agar masalah yang dihadapi tidak semakin membesar dan berlarut-larut. Langkah penanganan anak-anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut meliputi pengukuran (assessment) dan tahap penanganan (treatment). Assessment bertujuan untuk mengetahui secara pasti jenis masalah yang dihadapi anak. Berdasarkan hasil assessment inilah guru diharapkan dapat menyusun program penanganan yang sesuai. Untuk dapat mengadakan assessment dan menyusun program yang baik, guru perlu

mengatahui keterampilan yang terkait. Materi membaca meliputi keterampilan membaca teknis dan membaca pemahaman.

Kemampuan Memahami Bacaan

Minat baca dan kegemaran membaca seseorang bukan sifat yang dibawa atau datang dengan sendirinya. Seseorang secara ilmiah minat itu harus ditumbuhkan, dipelihara dan ditingkatkan selama orang (anak) yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Minat baca anak ditumbuhkan melalui kegiatan secara terstruktur mulai memahami kode sampai menginterpretasi (Buananta, 2005).

Nurhadi (2005: 26) berpendapat bahwa membaca adalah sebuah keterampilan. Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Namun yang jelas semua orang dapat meningkatkan kemampuan membacanya itu.

Gray (dalam Martutik, 2005: 14) mendefinisikan membaca pemahaman melalui tiga tipe yaitu (1) kemampuan membaca tersurat, (2) kemampuan membaca tersirat, dan (3) kemampuan membaca tersorot. Sedangkan Nurhadi (2005 : 26) membagi kegiatan membaca pemahaman menjadi tiga tingkatan yaitu kemampuan membaca literal, kritis dan kreatif. Dari kedua pendapat tersebut sama hanya berbeda istilah. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, setiap orang harus melalui ketiga tingkatan tersebut.

Metode PQ4R

Menurut Weintin dan Meyer dan Nur (2006 : 5) pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Pengajaran strategi belajar berdasarkan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Hal inilah yang menjadikan strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa tersendiri mulai dari kelas empat SD dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi.

Secara umum strategi mempunyai pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite and Review*) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi elaborasi sendiri merupakan proses penambahan penemuan sehingga informasi baru akan bertambah dan lebih bermakna. Metode ini membantu pemindahan informasi

baru dari memori jangka pendek ke informasi jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

Gie (dalam Suyatno, 2004 : 12) membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh factor pengetahuan yang melatarbelakangi dan strategi membaca yang digunakan.

Konsep ekosistem dan interaksinya dapat dilatihkan dengan cara membca buku teks, maka peneliti mencoba menerapkan PQ4R untuk memudahkan siswa memahmi konsep tersebut. (Arends, 197), PQ4R juga dikenal banyak membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang mereka baca.PQ4R ini didasarkan pada PQRST dan SQ3R.

Langkah-Langkah Memahami PQ4R

Metode SQ3R yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, yang membuat perubahan besar dalam bentuk perkembangan metodologi belajar (Nur, 2005).

Sebagai elaborasi, metode PQ4R lebih menekankan pada keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa yakni membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Thomas dan Robinson (1972), dalam Arends (1997 : 25) metode PQ4R didasarkan pada strategi PQRST dan SQ3R. adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode PQ4R ini adalah sebagai berikut :

- a. Preview
- b. Question
- c. Read
- d. Reflect
- e. Recite
- f. Review

Table 1 Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Strategi Belajar PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Langkah 2 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata, apa, mengapa, siapa dan bagaimana	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dananggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dan informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. b. Melihat catatan-catatan atau intisari yang dibuat sebelumnya c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan
Langkah 6 <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya	a. Membaca intisari yang telah dibuatnya b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya

Table 2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Metode PQ4R

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I	PENDAHULUAN a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa c. Memotivasi siswa	a. Dalam pelaksanaan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan, dan menuliskan TPK yang akan dicapai b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan c. Guru memotivasi siswa dengan memperlihatkan fenomena tervisualisasi
II	KEGIATAN INTI a. Mempresentasikan materi b. Pemodelan strategi belajar metode PQ4R	a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari b. Guru memodelkan keterampilan strategi belajar

	<ul style="list-style-type: none"> c. Pemberian latihan terbimbing d. Umpan balik e. Pemberian latihan mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> metode PQ4R, langkah perlangkah pada tiap-tiap tahapnya memakai sedikit materi dan bacaan c. Siswa dibimbing untuk melakukan keterampilan tersebut dengan mengerjakan Kertas Kerja Siswa d. Guru memberitakan pertanyaan siswa menjawab, guru menunjuk beberapa siswa e. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan dengan strategi metode PQ4R
III	<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Merangkum pelajaran b. Catatan 	<p>Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru selama KBM, jangan membuat kesan yang monoton b. Guru hendaknya menentukan waktu kapan tiap-tiap tahap dilaksanakan c. Tetap mempertahankan motivasi siswa d. Guru hendaknya memakai kata-kata yang mudah dipahami siswa e. Guru hendaknya membimbing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan

Diadaptasi dari Arends (1997 : 67 dan 257)

Data dan Temuan Penelitian Siklus I

Pada akhir pembelajaran guru belum memberikan simpulan akhir karena terburu-terburu melaksanakan evaluasi. Siswa belum siap untuk mengerjakan evaluasi karena amasih ada yang mengumpulkan tugas individu dan LKS. Pada saat pelaksanaan evaluasi ada yang bermain-main dan bertanya kepada temannya. Adapun hasil tes akhir siklus I seperti pada table dibawah ini:

Table 5 Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHMAD AUFA R	60		
2	AHMAD SYAHTIRI	80		
3	AINUN NAIM	60		
4	ALPI BANROH	60		
5	AULIA NOVITA	80		
6	AZIZAH	70		
7	BAHARRUDIN Z A	50		
8	BIMO KIKO	90		
9	DINI ARTANTI	80		
10	FADILATUL H	80		
11	HANAYA KAMILO	80		

12	JUWITA APRIYANTI	70		
13	M. FAHMI	60		
14	M. RAHMADANI	80		
15	M. ARDIANTO	60		
16	M. ARIF SETYAWAN	80		
17	M. HAFI	60		
18	M. IKHWAN	70		
19	M. NUR FADHILLAH	80		
20	NAHEL	80		
21	NAJAH MAISYARAH	80		
22	NOR HELMANIAH	60		
23	PUTRI ADELIA	80		
24	RAHMADANIAH	60		
25	ROSA MAILIANA	80		
26	SHANDY PUTERA A	60		
27	SITI HALIMAH	70		
28	SITI NAJWA	80		
29	SITI NUR FADILA	80		
30	SITI RUKAYAH	80		
31	TIARA HOSINDA	60		
RATA-RATA		70.31		
PROSENTASE			64,52	35,48

Berdasarkan table 5, dapat dijelaskan bahwa hasil tes pada siklus I dari 22 siswa sebagai responden mencapai skor 2.250 dengan nilai rata-rata mencapai 70,31 sehingga 20 orang dinyatakan tuntas (64,52%) dan 11 orang dinyatakan tidak tuntas belajar (35,48%). Dengan mengacu pada standar ketuntasan minimal 85% secara klasikal perlu adanya siklus perbaikan (siklus II).

Penilaian evaluasi ada dua fokus yaitu pemahaman tiap-tiap paragraph dan isi bacaan secara keseluruhan. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil rata-rata tes pemahaman Teks Cerita Inspiratif adalah 70,31
- 2) Ketuntasan belajar sebagai indikator pemahaman Teks Cerita Inspiratif secara klasikal sebesar 64,52% berada dibawah kriteria ketuntasan klasikal (85%).

Data dan Temuan Penelitian Siklus II

Simpulan review yang dilakukan guru semu sebab review dipimpin oleh siswa. Guru memberikan simpulan akhir dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan.

Evaluasi dapat dilaksanakan dengan waktu yang cukup. Adapun hasil tes akhir Siklus II seperti tertera pada table dibawah ini.

Table 6 Hasil Tes Kahir Siklus II

No	Nama Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHMAD AUFA R	90		
2	AHMAD SYAHTIRI	90		
3	AINUN NAIM	60		
4	ALPI BANROH	80		
5	AULIA NOVITA	90		
6	AZIZAH	80		
7	BAHARRUDIN Z A	90		
8	BIMO KIKO	90		
9	DINI ARTANTI	80		
10	FADILATUL H	90		
11	HANAYA KAMILO	90		
12	JUWITA APRIYANTI	90		
13	M. FAHMI	90		
14	M. RAHMADANI	60		
15	M. ARDIANTO	80		
16	M. ARIF SETYAWAN	90		
17	M. HAFI	90		
18	M. IKHWAN	90		
19	M. NUR FADHILLAH	90		
20	NAHEL	90		
21	NAJAH MAISYARAH	80		
22	NOR HELMANIAH	90		
23	PUTRI ADELIA	60		
24	RAHMADANIAH	80		
25	ROSA MAILIANA	90		
26	SHANDY PUTERA A	90		
27	SITI HALIMAH	90		
28	SITI NAJWA	90		
29	SITI NUR FADILA	90		
30	SITI RUKAYAH	80		
31	TIARA HOSINDA	90		
JUMLAH SKOR		2700	28	3
RATA-RATA		84.38		
PROSENTASE			90,32	9,68

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa hasil tes pada Siklus II dari 31 siswa sebagai responden mencapai skor 2.700 dengan nilai rata-rata mencapai 84,38 sehingga 28 siswa dinyatakan

tuntas (90,32%) dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas belajar (9,68%). Dengan mengacu pada standar ketuntasan minimal 85% secara klasikal telah mencapai ketuntasan yang dipersyaratkan sehingga tidak perlu adanya siklus perbaikan.

Penilaian evaluasi ada dua fokus yaitu pemahaman tiap-tiap paragraph dan isi bacaan secara keseluruhan. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil rata-rata tes pemahaman Teks Cerita Inspiratif adalah 84,38
- 2) Ketuntasan belajar sebagai indikator pemahaman Teks Cerita Inspiratif secara klasikal sebesar 90,32% berada diatas kriteria ketuntasan klasikal (85%)

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. peningkatan menemukan garis besar isi bacaan dengan menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas IX-C di SMP Negeri 1 Martapura Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Pertama, guru memilih materi yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan strategi belajar dengan metode PQ4R lebih aktif.
 - b. Kedua, untuk tugas individu maupun LKS harus lebih efektif agar tidak membuang waktu dan strategi belajar dengan metode PQ4R dapat berjalan dengan lancar.
 - c. Ketiga, guru lebih intensif membimbing siswa dalam strategi belajar dengan metode PQ4R. Baik strategi belajar dengan metode PQ4R membahas tugas individu, menyelesaikan LKS, maupun diskusi kelas untuk mempresentasikan hasil review siswa.
 - d. Keempat, guru sebaiknya mengalokasikan waktu dengan cermat agar strategi belajar dengan metode PQ4R berjalan lancar dan semua masalah dapat dibahas dengan tuntas.
2. Peningkatan kemampuan memahami Teks Cerita Inspiratif dapat dilihat dari beberapa hal. Hasil pengamatan aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II. Komponen yang berkualifikasi cukup pada siklus sebelumnya meningkat menjadi kualifikasi cukup baik, begitu juga dari kualifikasi cukup baik menjadi baik. Hasil kemampuan siswa menyelesaikan LKS meningkat 16 dari siklus I ke siklus II. Hasil rata-rata tes pemahaman terhadap Teks Cerita Inspiratif meningkat dari 14,08 dari siklus I ke siklus II (dari 70,31 menjadi 84,38). Ketuntasan belajar sebagai indikator

peningatan pemahaman Teks Cerita Inspiratif secara klasikal juga meningkat 31,04% dari siklus I ke siklus II (dari 59,28 menjadi 90,32%).

SARAN

Berdasarkan uraian dan simpulan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, peneliti mengharapkan agar bisa belajar dari penelitian ini dan mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam dan lebih luas mengenai model pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw – Hill Company
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bunanta, Murti. 2005. *Peran Perpustakaan Dalam Memotivasi Minat Dan Kegemaran Membaca Anak Dan Remaja (Kumpulan Materi Pokok)*. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Prop. Jawa Timur.)
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik: Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Martutik. 2005. *Dasar-Dasar Teori Membaca*. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2006. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung : CV. Sinar Baru
- Nuryatim. 2004. *Tentang Membaca*, Sumenep : Alternatif Computer Design
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. Depdiknas
- Ranchman, Saiful, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: SIC & Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Sardiman, Arief S, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyatno.2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wardani, I.G.A.K., dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Buku Materi Pokok. IDIK 4420/Modul 1-6). Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Wariatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yohanes, Budinuryanta. 2005. *Materi Pokok Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Ebna 3303/3SKS/Modul 1-9. Jakarta. Depdikbud. Universitas Terbuka.

